



**PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SIALAMAN
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ASLINA PANE
NIM: 14 302 000 23**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SIALAMAN
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN

TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

ASLINA PANE

NIM: 14 302 000 23



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SIALAMAN
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*


Oleh

ASLINA PANE
NIM: 14 302 000 23

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M. A
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II


Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP: 196806111999031 002

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skripsi
An. Aslina Pane
Lamp : 6 (Empat) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Aslina Pane** yang berjudul "*Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M. A
NIP.19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP.19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ASLINA PANE
NIM : 14 302 00023
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH
TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI
DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag.,MA
NIP. 196806111999031002**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001**

Anggota

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag.,MA
NIP. 196806111999031002**

**Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP.197603022003122001**

**Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

**Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 Juli 2018
Pukul : 08:30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 77,75 (B)
Predikat : (*Cumlaude*)
IPK : 3,72**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : ASLINA PANE
NIM : 14 302 00023
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-4
Judul Skripsi : **Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juli 2018
Saya yang menyatakan,




ASLINA PANE
NIM. 14 302 00023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslina Pane
NIM : 14 302 00023
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-4
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**. Serta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2018
Saya yang Menyatakan



ASLINA PANE
NIM. 14 302 00023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 878/In.14c/F.4c/PP.00.9/ 07/2018

**Judul Skripsi : Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap
Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : Aslina Pane

Nim : 14 302 00023

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 13 Juli 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Bapak Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan
Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Bapak Ali Sati Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs, Kamaluddin, M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, Bapak Fauzi Rizal M.A.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam ibu Maslina Daulay, M.A., Sekretaris Jurusan Bimbingan Koseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku Pembimbing I dan Dr. Moh. Rafiq, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Desa Sialaman, kepala desa dan seluruh jajarannya yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-4) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Eriska Mayasari Siregar, Fitri Melia, Nurholija

Rambe, Mardiana Harahap dan teman-teman seperjuangan di Kos Mawar B, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada ayahanda Panigoran Pane dan Ibunda Nahot Dalimunte yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta adik-adik tercinta Ariska Pane, Asro Ito Pane, dan Aldi Ansyah Pane yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Padangsidempuan, Juli 2018



Aslina Pane

Nim: 14 302 00023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKIRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJUAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.	7
D. Defenisi Operasional Variabel.	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.	10
G. Kegunaan Penelitian.	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori dan Konsep	
1. Pengaruh Tanggung Jawab Ayah.	13
2. Teori Penggunaan.	14
3. Jenis-Jenis Tanggung Jawab Ayah.	15
4. Keharmonisan	23
5. Keluarga	28
B. Penelitian Terdahulu.	30
C. Kerangka Fikir.....	32
D. Pengajuan Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
-------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data	37
E. Instrument Pengumpulan Data	38
F. Pengukuran Variabel	41
G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
1. Letak Geografis Desa Sialaman	50
2. Keadaan Penduduk	50
B. Temuan Khusus	51
1. Tanggung Jawab Ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	51
2. Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	61
C. Pengujian Hipotesis	71
D. Keterbatasan Peneliti	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86

Daftar Pustaka	87
-----------------------------	----

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : ASLINA PANE

Nim : 14 302 00023

Fak / Jur : FDIK / BKI-4

Judul Skripsi: PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Kata Kunci : Tanggung Jawab, Keharmonisan Keluarga.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ayah tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala keluarga, seperti dalam hal pendidikan yang mengakibatkan keluarga tidak harmonis lagi. Maka permasalahan yang dicari di sini apakah ada pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan dua metode untuk menjawab rumusan masalah yaitu deskriptif dan statistik, sedangkan instrumennya angket. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 keluarga. Pengaruh tanggung jawab ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment*, Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan r hitung dan F tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh tanggung jawab ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase 83,33%. dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase 84,27%. Sedangkan hubungan tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar $0,524 > r_{tabel}$ sebesar $0,423$. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F . Pada taraf signifikan 5 % diperoleh r_{tabel} sebesar $4,30$ dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $F_{hitung} = 8,36 > F_{tabel} = 4,30$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada hubungan suami isteri semata, tetapi masih mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensinya dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang ada hubungannya dengan anak.

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluarga seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat. Keluarga merupakan tempat pemeliharaan suatu kebudayaan bersama yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lain.

Hidup berkeluarga merupakan naluri kemanusiaan suatu kebutuhan yang alami bagi setiap manusia yang normal. berkeluarga, disamping berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan biologis seksual, selain itu untuk memenuhi berbagai kebutuhan rohaniyah (kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang) dan secara kodrati pernikahan diperlukan untuk menjaga kelestarian umat manusia.¹

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang antar anggota keluarga saling mengetahui akan kewajibannya masing-masing, saling membantu, saling bekerja

¹ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: Hijriil Pustaka Umum, 2007) hlm. 84.

sama, tidak saling menyalahkan. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegangteguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antarunsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.²

Dalam kondisi masa kini yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan datangnya suatu masalah berasal dari sebuah keluarga. Keinginan manusia untuk mendapatkan keluarga yang harmonis itu merupakan naluri dan fitrah manusia yang selalu mendambakan ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini. Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 21 yang berbunyi:

مَوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا تَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقًا آءَايَاتِهِ ءَ وَمِن

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِي إِنْ وَرَحْم

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.³

Keluarga yang harmonis janganlah selalu dibayangkan bahwa dalam keluarga itu terdiri dari pasangan suami istri yang tampan, cantik, serasi dan berkedudukan tinggi, berlimpah harta serta putra-putri yang mungil menyenangkan dengan segala fasilitas yang mewah.⁴ Akan tetapi keluarga yang harmonis adalah keluarga yang di dalamnya memiliki ketenangan dan penuh kedamaian. Membangun keluarga yang harmonis memang tidak mudah, merupakan bentangan proses yang sering menemui badai, untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana.⁵ Untuk

² *Ibid.*, hlm. 86.

³ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 2000) hlm. 571.

⁴ Sayeti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994) hlm. 48.

⁵ *Ibid.*, hlm. 50.

mewujudkan keluarga yang harmonis ada beberapa point tanggung jawab seorang ayah yang dipenuhi antara lain:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Dalam sebuah rumah tangga perlu ditingkatkan pembinaan keagamaan, karena melalui pembinaan keagamaan inilah masing-masing akan mengerti hak dan kewajibannya, lebih jauh dari itu, agama merupakan akhlak dan moral senantiasa mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan ini termasuk dalam sebuah keluarga.

2. Membina suasana keluarga yang Islami

Pembinaan sikap dan tingkah laku yang islami dalam sebuah rumah tangga juga turut menentukan terwujudnya keluarga yang harmonis. Termasuk di dalamnya membiasakan anak berperilaku baik, membiasakan beribadah, dan mengucapkan hal-hal yang positif.

3. Menyediakan waktu untuk keluarga

Disebabkan beberapa faktor, banyak orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir seluruh waktunya terkuras habis untuk kesibukan dalam menggerakkan dan memajukan sebuah perusahaan, mengembangkan karier, dan mencari harta sebanyak-banyaknya.

Untuk itu, orangtua sebaiknya dapat memberikan perhatian kepada keluarga dan menyediakan waktu bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan perhatian dan membagi waktu kepada keluarga adalah salah satu cara untuk mewujudkan keluarga harmonis.

4. Menumbuhkan interaksi dalam keluarga

Untuk menciptakan keluarga yang harmonis, orangtua perlu menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga, menumbuhkan komunikasi yang baik. Sebagai seorang ayah, sebaiknya dapat menghilangkan sifat otoriter dan tertutup, karena hal itu dapat menciptakan kesenjangan komunikasi yang pada akhirnya rapuhnya sebuah keluarga.⁶

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membina sebuah keluarga, khususnya untuk mendapatkan keluarga yang harmonis, yaitu:

- a. Suami istri
hendaklah mempunyai kesadaran yang sama untuk menjalankan ajaran Allah dengan sebaik-baiknya, atau dengan kata lain baik suami maupun istri dapat melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunah Rasul.
- b. Saling
menghormati, dalam hal ini anak-anak yang merupakan bagian dari sebuah keluarga hendaklah hormat kepada orang tua mereka, demikian juga istri hendaklah patuh dan senantiasa menjaga amanah dan nama baik suami baik di hadapan maupun di belakang suami.
- c. Senantiasa
ikhlas dan sabar, terutama dalam hal ekonomi. Seorang istri harus sabar dan ikhlas menerima uang belanja yang diberikan oleh suami.
- d. Hemat
dalam berbelanja. Islam bukan menganjurkan supaya pelit dan kikir bahkan agama Islam melarang sifat seperti itu, sebaliknya Islam juga melarang umatnya

⁶ Lahmuddin, *Op.Cit.*, hlm. 138-140.

bermewah-mewahan dan berpoya-poya dengan membelanjakan harta tidak pada tempat yang wajar.⁷

Dalam kondisi masa kini yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan datangnya suatu masalah berasal dari sebuah keluarga. Jadi, dalam sebuah keluarga itu supaya terciptanya keharmonisan banyak hal yang harus dipenuhi salah satunya tanggung jawab seorang ayah harus terlaksana. Akan tetapi banyak tanggung jawab ayah tidak berjalan dengan baik, seperti salah satunya pemenuhan materi kepada keluarga. Kehidupan keluarga juga banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Keharmonisan keluarga tidak hanya terletak pada pemenuhan materi saja akan tetapi masih banyak hal-hal yang harus dipenuhi oleh seorang ayah dalam keluarga seperti dalam mendidik anak.

Komunikasi dalam keluarga mulai berkurang, yang menimbulkan kesalahpahaman, bahkan sampai terjadi "*broken home*". Situasi keluarga yang demikian akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Hubungan orang tua yang tidak harmonis menyebabkan anak akan merasa tidak diperhatikan dan diabaikan. Akibat dari tanggung jawab seorang ayah tidak berjalan dengan baik akhlak dari anak-anak mereka menjadi tidak bagus lagi seperti anak lama pulang ke rumah, bergaul dengan teman-teman yang kurang baik dan anak tidak lagi pernah mendengarkan nasehat orangtua.

Begitu pula fenomena yang terjadi di Desa Sialaman seorang ayah tidak dapat memenuhi tanggung jawab secara penuh. Bahkan dalam keluarga itu isteri yang lebih banyak menghasilkan materi dan berperan aktif dalam keluarga, dalam hal mendidik anak juga isteri yang berperan aktif. Sehingga menimbulkan banyak

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 71.

masalah dalam pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah adalah kepemimpinan atau tanggung jawab ayah untuk meningkatkan keluarga yang harmonis. Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur juga supaya tercipta keluarga yang harmonis seperti istri memenuhi tugasnya dengan baik, anak menjalankan kewajibannya. Maka, tanggung jawab yang peneliti maksud di sini adalah kewajiban ayah yaitu dalam bidang memenuhi ekonomi dan mendidik anak. Keharmonisan keluarga yang dimaksud yaitu keluarga memiliki komunikasi yang bagus dan memiliki nilai keagamaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa tanggung jawab ayah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan ditanggung. Maka peneliti melihat pengaruh tanggung jawab ayah dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendidik anak dilihat dari keharmonisan keluargayaitu kurangnya komunikasi yang baik dan pelaksanaan keagamaan di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu didefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah daya atau akibat yang timbul dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mencapai keharmonisan dalam sebuah keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut.⁹ Tanggung jawab merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan, adapun yang menjadi indikator tanggung jawab di sini yaitu memenuhi ekonomi dan mendidik anak. Ayah adalah orangtua kandung laki-laki.¹⁰
3. Keharmonisan adalah seia, selaras dan seimbang.¹¹ Keharmonisan keluarga merupakan keluarga yang antar anggota keluarga saling mengetahui akan kewajibannya masing-masing, saling membantu, saling bekerja sama, tidak saling menyalahkan. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Adapun yang menjadi indikator keharmonisan keluarga di sini adalah memiliki komunikasi yang baik dan memiliki nilai keagamaan.

E. Rumusan Masalah

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 747.

⁹ *Ibid*, hlm. 900.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 80.

¹¹ *Ibid*, hlm. 354.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

1. Berapa besar tingkattanggung jawab ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Berapa besar tingkatkeharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apakah ada pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab ayah yang terdapat di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga yang terdapat di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para ayah mengenai tanggung jawab terhadap keharmonisan keluarga untuk diterapkan dalam sebuah keluarga.

2. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan terhadap tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga khususnya bagi jurusan bimbingan konseling islam.
3. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti isinya adalah tanggung jawab ayah sebagai teori untuk variabel X. Keharmonisan keluarga sebagai teori variabel Y. Kerangka pikir yaitu membahas kembali tentang pemikiran dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis yaitu membahas tentang landasan teori dalam penelitian ini dan melihat adanya pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengelolaan dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian yaitu menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian yang

digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang digunakan. Populasi dan sampel yaitu keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Variabel penelitian yaitu membedakan tanggung jawab ayah sebagai variabel X dan keharmonisan keluarga variabel Y. Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Bab IV hasil penelitian yang akan membahas deskriptif data yang pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Selanjutnya hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat sesuai teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan ke dalam keterbatasan penelitian.

Bab V penutup mencakup kesimpulan dan saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada para ayah, dan untuk peneliti sendiri tentang tanggung jawab ayah dan keharmonisan keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori dan Konsep

1. Konsep Tanggung Jawab Ayah

Tanggung jawab orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada hubungan suami isteri semata, tetapi masih mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensinya dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang ada hubungannya dengan anak. Dengan demikian jelaslah bahwa bapak menjadi kepala keluarga, memimpin, membimbing dan melindungi serta mencari nafkah dan keperluan yang lainnya untuk anak isterinya. Mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak isterinya.¹

Tanggung jawab ayah dalam sebuah keluarga sangatlah banyak, bukan hanya materi saja akan tetapi dalam mendidik juga menjadi tanggung jawab seorang ayah. Ayah yang ideal adalah ayah yang bersama istrinya sebagai partner kerja dalam mengurus anak, dan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan anak-anaknya.²Orangtua juga harus memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anaknya. Orangtua adalah orang yang pertama dikenalkan dalam keluarga untukmemperkembangkan kehidupannya. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah suatu perbuatan yang sifatnya membimbing, mengarahkan dan mendidik kearah kebaikan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

Pengaruh ayah terhadap anak terutama remaja juga sangat besar, di mata remaja ayah seorang yang terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara

¹Lahmuddin Lubis, *Op.Cit.*, hlm. 147.

² Kusdiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 98.

ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab ayah terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak.³

2. Teori Struktural

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Teori struktural adalah teori yang mengasumsikan bahwa hubungan personal dengan bagian-bagian yang terorganisasi secara tertentu adalah nyata adanya, seperti rumah dengan penghuninya serta segala isi yang ada di dalamnya. Semuanya merupakan bagian dari struktur sosial. Artinya hubungan-hubungan antar bagian dalam struktur tadi bisa dilihat sebagai suatu struktur sosial.⁴

Sesuai dengan teori struktural yang dicetus oleh Plato dan Aristoteles tentang kondisi keberadaan kehidupan masyarakat. Kondisi kehidupan masyarakat dari arah strukturnya. Keluarga adalah bangunan struktur sosial yang terkecil di dalam masyarakat, dengan jumlah anggota setidaknya terdiri atas seorang suami dan satu istri, kemudian disusul anggota keluarga lainnya, seperti anak dan anggota keluarga tambahan lainnya. Semua komponen keluarga secara terintegrasi, seperti suami, istri dan anak mempunyai kedudukan sendiri yang berbeda dalam keluarga. Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab sendiri-sendiri.⁵

Dalam teori ini anggota keluarga masing-masing memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing. Kaitannya dengan tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga ialah ayah merupakan bagian dari keluarga, ayah memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap keluarganya. Oleh karena itu

³*Ibid.*, hlm. 100.

⁴Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

⁵*Ibid.*, hlm. 50.

keharmonisan keluarga akan terbentuk tergantung bagaimana seorang ayah menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

3. Jenis-jenis Tanggung jawab ayah

Adapun yang menjadi tanggung jawab seorang ayah dalam sebuah keluarga antara lain:

- a. Menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga. Dalam kehidupan keluarga harus tercipta suasana yang merasa saling kasih, saling cinta, saling melindungi dan saling sayang. Setiap anggota keluarga , suami, istri dan anak-anak berkewajiban sekaligus berhak mendapatkan kehidupan yang penuh cinta, penuh kasih sayang dan penuh ketentraman. dengan kehidupan yang demikian diharapkan pula terciptanya hubungan yang harmonis.⁶

Pada gilirannya rumah menjadi tempat yang nyaman bagi anggota keluarga. Karenanya, anggota keluarga tidak lagi membutuhkan tempat atau teman yang lebih nyaman dan aman dibandingkan dengan yang ditemukan di rumah. Bahkan tidak berlebihan istri yang mencari lelaki lain dari suaminya, dan suami yang mencari wanita di luar istri, karena keluarga memberikan apa yang dibutuhkan, yakni rumah yang aman dan nyaman.⁷

- b. Menghindari adanya kekerasan

Keluarga harus terhindar dari kekerasan fisik maupun psikis. Kekerasan fisik yang dimaksud di sini adalah jangan ada anggota keluarga yang merasa berhak memukul atau melakukan tindak kekerasan lainnya, baik kepada istri maupun kepada anak-anak. Sedangkan kekerasan psikis di sini adalah suami istri harus mampu menciptakan suasana kejiwaan yang aman, merdeka, tentram dan bebas dari segala bentuk ancaman baik dalam bentuk kata atau kalimat sehari-

⁶ Sayeti Pujosuwarno, *Op.Cit.*, hlm. 53.

⁷ *Ibid.*, hlm. 44.

hari. ⁸Karena itu seorang ayah harus mampu mengatur seluruh anggota keluarga mengeluarkan kata-kata sapaan yang sopan dan anggota keluarga tidak merasa tersinggung. Prinsip pergaulan dan kehidupan yang damai dan tentram dapat dilihat dalam surah an-Nisa':19:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksaan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.⁹

- c. Memberi nafkah, menurut kemampuannya serta melindungi dari segala kesukaran. Sudah menjadi tanggung jawab seorang ayah memberikan nafkah kepada keluarganya harus berusaha dan bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Melindungi dari segala marabahaya juga salah satu tugas seorang ayah.¹⁰ Seorang ayah juga bertanggung jawab mencari sandang, papan, pangan menurut kekuatannya.
- d. Memberi kebebasan berfikir dan bertindak sesuai ajaran agama, tidak mempersulit dan menyiksa pikiran, apalagi membuat isteri menderita lahir dan batin yang mendorong ia berbuat salah.¹¹
- e. Mendidik anak dengan menjadi teladan yang baik. Anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orangtuanya, orangtua sebagai figur bagi anak-anaknya harus dapat memberikan contoh yang baik yang dapat dicontoh oleh anak-anaknya. Keluarga adalah lembaga yang pertama dan

⁸ Khoiruddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan 1) Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim* (Yogyakarta: ACAdeMIA dan TAZZAFA, 2004) hlm. 51.

⁹ Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 105.

¹⁰ M.S Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1997), hlm. 26.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 28.

utama dalam pendidikan generasi muda. Pembinaan kepribadian sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan, kemudian pengalaman dan pendidikan baik yang disengaja. Karena semua pengalaman yang dilalui anak baik yang di dengar, dilihat dan dirasakannya akan menjadi bagian kepribadiannya.¹² Diantara cara-cara yang dapat digunakan oleh keluarga untuk mendidik anaknya dari segi psikologis adalah memberi peluang untuk menyatakan diri keinginan, fikiran, dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas yang dipikulnya kepadanya. Diantara cara-cara mendidik anak :

1) Dari Segi Agama

- a) Kondisi kehidupan rumah tangga kita menjadi kehidupan muslim dalam segala hal. Contohnya ialah kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur, lakukan perintah Allah yang wajib dan sunnah, yakni shalat, puasa, dzikir, doa makan, sesudah makan, akan tidur, berpakaian dan sebagainya.
- b) Sejak kecil anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, mengaji, sekalipun ia belum shalat sungguhan dan belum belajar mengaji sungguhan. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya, masuk ke dalam jiwanya tanpa melalui proses berfikir.
- c) Adakan pepujian di rumah, di musholla, atau masjid. Seperti shalawat, doa, dan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹²*Ibid.*, hlm. 31.

- d) Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak dimasukkan ke pesantren kilat, pesantren yang terbaik adalah pesantren kilat yang diselenggarakan di pesantren model pendidikan asli pesantren.¹³
- 2) Libatkan anak dalam setiap kegiatan keagamaan di kampung, seperti panitia ramadhan, panitia zakat fitrah, panitia idul fitri, panitia kurban Dari segi Psikologis. Adalah bahwa ia memberi peluang untuk menyatakan diri keinginan, pikiran, dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat, disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya.¹⁴
- 3) Dari segi fisik. Keluarga dalam hal ini orang tua memegang peran penting dalam pendidikan akhlak anaknya. Sebagai institusi yang mula-mula sesekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas tingkah lakunya, oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil peran tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, kebaikan, pemurah, berani dan sebagainya.¹⁵
- f. Sebagai Pemimpin, tugas orang tua sebagai pemimpin harus memberikan dasar pembentukan watak, tingkah laku dan moral kepada yang dipimpinnya khususnya utamanya keluarga, artinya baik buruknya keluarga tergantung pada orang yang memimpinnya (keluarga). Kepemimpinan seseorang akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.
- g. Sebagai pelindung, orangtua mestinya dapat menjaga serta memelihara keselamatan dan kelangsungan hidup keluarga, baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Dari segi keselamatan jasmani harus mencukupi harus memenuhi

¹³*Ibid.*, hlm. 35.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 40

¹⁵*Ibid.*, hlm. 42.

kebutuhan fisik misalnya makan, minum, pakaian tempat tinggal dan sebagainya. Dari segi kebutuhan rohani seperti pemberian rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan sebagainya.¹⁶

Allah berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

- h. Memberikan perhatian. Orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai, suri tauladan, bertanggung jawab baik yang bersifat jasmani maupun rohani kepada anak-anaknya.¹⁸

Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak, hendaknya mencakup :

- 1) Dasar pendidikan budi pekerti dengan memberi norma pandangan hidup walau masih dalam bentuk yang sederhana.
- 2) Intelektual dengan mengajarkan pokok kaidah percakapan, bertutur bahasa yang baik.
- 3) Pembentukan kebiasaan dengan pembentukan kepribadian yang baik dan wajar yaitu membiasakan untuk hidup bersih, tertib, disiplin, rajin.
- 4) Pendidikan agama, melatih dan membiasakan beribadah kepada Allah SWT.

¹⁶Zakiah Drajat, *Perawatan jiwa Untuk Anak-anak* (Jakarta : BulanBintang, 1972), hlm. 45.

¹⁷ Tim Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 820.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 48.

- 5) Sosial dengan melatih anak tentang tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungannya.¹⁹

4. Keharmonisan

a. Pengertian Harmonis

Harmonis adalah seia, sekata, selaras. Keharmonisan berarti perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang di dalamnya ada kedamaian dan kebahagiaan, dimana dalam keluarga tersebut tercipta suasana yang penuh keserasian, dan menghargai satu sama lain. Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang terhindar dari masalah dan jika terjadi suatu masalah keluarga tersebut mampu mengatasi dan mencari jalan keluarnya.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang terpenuhinya kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologisnya.²⁰ Kebutuhan biologis adalah meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, seks dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan psikis adalah kebutuhan yang timbul untuk memenuhi tuntutan *socio psychic* misalnya: harga diri, rasa aman dan tentram, kebutuhan religius, kebutuhan akan keindahan dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan primer dan kebutuhan psikologis merupakan unsur pokok demi tercapainya keluarga harmonis.

Keharmonisankeluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegangteguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antarunsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.²¹

¹⁹*Ibid.*, hlm. 50.

²⁰ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 12.

²¹ M. Mawari, *Membentuk Keluarga Sakinah* (Mitra Ummat: 2004), hlm. 84.

Menurut Zakiah Drajat bahwa dalam keluarga anak mempunyai dua kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan primer meliputi makan, minum dan pakaian.
- b. Kebutuhan jiwameliputi:
 - 1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang
 - 2) Kebutuhan akan rasa aman
 - 3) Kebutuhan akan harga diri
 - 4) Kebutuhan akan rasa kebebasan
 - 5) Kebutuhan akan rasa sukses
 - 6) Kebutuhan akan rasa mengenal.²²

b. Kriteria keluarga harmonis

Adapun yang menjadi kriteria keluarga harmonis antara lain:

- 1) Perasaan tentram, senang dan cenderung pada partnernya
- 2) Bertempat tinggal di sebuah tempat tinggal
- 3) Ada waktu untuk melakukan pekerjaan produktif pada siang hari
- 4) Mempunyai waktu untuk beristirahat pada malam hari
- 5) Melaksanakan kegiatan spritual, seperti ibadah
- 6) Istiqamah²³

Kriteria keluarga harmonis menurut pendapat lain pertama, keluarga yang bahagia dipenuhi dengan semangat keagamaan dan keberagaman dalam keluarga. Ciri-ciri keluarga seperti ini dapat terlihat dari struktur interior rumah yang dihiasi dengan lukisan ayat-ayat, tersedianya waktu dan tempat

²² Sayeti Pujosuwarno, *Op.Cit.*, hlm. 49.

²³ Zenrif, *Di Bawah Cahaya Al-qur'an Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 23-30.

untuk shalat berjamaah dan mengalirnya harta kekayaan pada hal-hal yang baik.²⁴

Kedua, terwujudnya nilai-nilai sosial yang dilandasi oleh kasih sayang dan hormat menghormati antar anggota keluarga. Dalam keluarga seperti ini akan terbentuk sistem komunikasi keluarga yang dipenuhi kesalingpercayaan dan saling menghargai pendapat antara satu anggota keluarga pada anggota yang lainnya. Ketiga, kehidupan keluarga yang terhindar dari konflik, setiap ada permasalahan selalu diselesaikan melalui sistem musyawarah.²⁵

Keluarga yang harmonis keluarga yang antar anggotanya menjalankan peran dan tugasnya masing-masing secara baik. Keempat, keluarga yang harmonis tidak mengeluarkan keuangan melebihi batas-batas kewajaran dan kebutuhan konsumtif sehingga tidak terjadi pemborosan, hidup dalam kesederhanaan. Sifat dan sikap kesederhanaan yang ditampilkan setiap anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mental solidaritas sosial, kepedulian terhadap kesengsaraan orang lain, dan pada akhirnya keluarga tersebut menjadi cahaya bagi lingkungan sosial dan alamnya.²⁶

c. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

1) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, menurut Hurlock komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat

²⁴*Ibid.*, hlm. 32.

²⁵*Ibid.*, hlm. 34.

²⁶*Ibid.*, hlm. 36.

menyebabkan terjadinya kesalah pahaman yang memicu terjadinya konflik.²⁷

2) Tingkat ekonomi keluarga.

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagiannya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.²⁸

3) Sikap orangtua

Sikap orangtua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan ada ditangan orangtuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana. Orangtua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orangtua. Kedua sikap tersebut cenderung memberikan peluang yang besar untuk menjadikan anak berperilaku

²⁷ Elizabet T. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 28.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 30.

menyimpang, sedangkan orangtua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak kearah yang lebih positif.²⁹

5. Keluarga

a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.³⁰ Menurut Sigmun Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa perkawinan itu menurut beliau adalah berdasarkan pada libido seksualis. Dengan demikian keluarga merupakan manifestasi daripada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri.³¹

Ki Hajar Dewntara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu keturunan lalu mengarti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.³²

b. Fungsi Keluarga

Fungsi adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu sendiri. Adapun macam-macam fungsi keluarga yaitu:

- 1) Fungsi biologis, persiapan perkawinan yang perlu dilakukan orangtua bagi anak-anaknya dapat berbentuk pengetahuan tentang suami istri, mengatur

²⁹*Ibid.*, hlm. 34.

³⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1981), hlm. 9.

³¹*Ibid.*, hlm. 12.

³² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 95.

rumah tangga, tugas dan kewajiban suami istri, dan memelihara pendidikan anak. Dengan persiapan yang cukup matang ini dapat mewujudkan kehidupan keluarga yang baik dan harmonis.

- 2) Fungsi pemeliharaan, keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya terhindar dari gangguan-gangguan bahaya.
- 3) Fungsi ekonomi, keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu, kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian dan tempat tinggal.
- 4) Fungsi keagamaan, keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami ajaran-ajaran agama.
- 5) Fungsi sosial, orangtua harus mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapnya untuk memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut masyarakat serta mempelajari peranannya kelak bila sudah dewasa.³³

B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti, yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Leli Nailul Muna (2015), yang berjudul “Pengaruh peran ayah (*fathering*) terhadap determinasi diri (*self determination*) pada remaja kelas X di SMAN 3 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran ayah berpengaruh terhadap determinasi diri dengan nilai $p= 0.000$ dan nilai $R 0,37$. Hasil penelitian juga menemukan bahwa peran ayah sebagai pemberi perhatian

³³*Ibid*, hlm. 99.

dan kasih sayang (*caregiver*) berpengaruh terhadap rasa kemandirian (*autonomy*) dengan nilai $p= 0,008$, peran ayah sebagai konsultan dan penasihat (*advocate*) berpengaruh terhadap rasa kompetensi (*competence*) dengan nilai $p= 0,04$, dan peran ayah sebagai sumber daya sosial dan akademik (*resource*) berpengaruh terhadap rasa keterhubungan (*relatedness*) remaja dengan nilai $p= 0,008$.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2010), yang berjudul "Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa (studi kasus SDN Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Salatiga)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dalam keluarga pada siswa SDN Kauman Kidul yang berada pada kategori tinggi mencapai 45% kategori sedang 40% dan kategori kurang 15 %, motivasi belajar siswa SD N Kauman Kidul yang berada dalam kategori tinggi mencapai 25% kategori sedang 50% dan kategori rendah 25% dan ada hubungan secara positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa SD N Kauman Kidul dimana nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,688 yang lebih besar dari r tabel 5% maupun 1%.³⁵

Dari kajian terdahulu di atas ada yang hampir sama dengan penelitian penulis, akan tetapi belum ada yang persis sama dengan penelitian penulis. Maka dengan itulah penulis mengangkat penelitian dengan judul: Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁴Leli Nailul Muna, *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (SelfDetermination) Pada Remaja Kelas X SMAN 3 Malang (SKIPSI UINMAULANA MALIK IBRAHIM Malang: 2015)*, <http://www.co.au.org>, Skripsi Tentang Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Pada Remaja Kelas X SMAN 3 Malang, diakses 30 Januari 2018 Pukul 19.30.

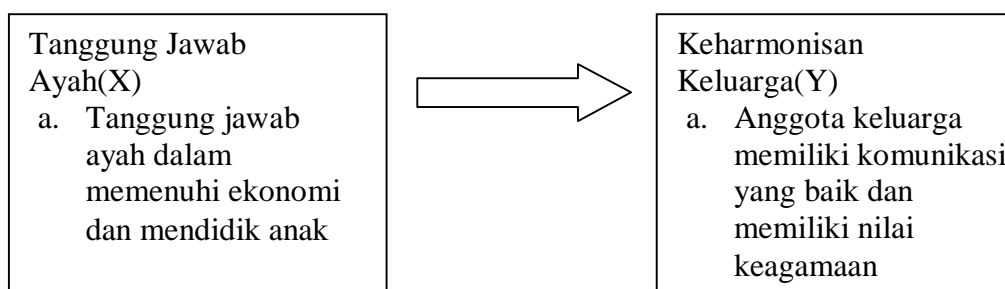
³⁵ Aminah, *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa (studi kasus SDN Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Salatiga) (Skripsi STAIN Salatiga: 2010)*,<http://www.co.au.org>, Skripsi Tentang Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SDN Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Salatiga), Diakses 26 Februari 2018 Pukul 13.20.

C. Kerangka Berfikir

Tanggung jawab merupakan hal yang besar untuk dibeban, sebab jika tanggung jawab tidak dijalankan maka akan berdampak negatif kepada banyak orang. Begitu pula tanggung jawab seorang ayah terhadap keluarganya, dengan berjalannya tugas seorang ayah maka keluarga itu akan memperoleh kebahagiaan. Keharmonisan adalah seia, sekata, dan selaras, tidak adanya perpecahan dan mampu mengatasi masalah yang ada dalam keluarga tersebut. Ternyata terpenuhinya tanggung jawab seorang ayah bukan hanya membawa kebahagiaan saja akan tetapi mendatangkan keharmonisan juga dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diduga ada pengaruh tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sesuai dengan variabel yang dibahas, yaitu:

KERANGKA BERPIKIR



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis juga berarti jawaban yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis

yang diperoleh dari tinjauan pustaka.³⁶Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang peneliti uraikan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a: diterima bahwa ada pengaruh dan signifikan antara variabel X (tanggung jawab ayah) dan variabel Y (keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan).

H_o: ditolak bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel X (tanggung jawab ayah) dan variabel Y (keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan).

Dari pengamatan sementara yang peneliti lakukan di lapangan sebagai hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: dugaan sementara ada pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti menjadikan Desa Sialaman sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan keharmonisan keluarga di desa tersebut. Alasan lain dikarenakan Desa Sialaman merupakan tempat tinggal peneliti, karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti melakukan penelitian di Desa Sialaman. Waktu penelitian ini dilaksanakan dapat selesai selama kurang lebih 8 bulan yaitu bulan Oktober 2017 s/d Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial yaitu penelitian yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.²

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kolerasional. Menurut Suharsami Arikunto, penelitian kolerasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik kolerasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien kolerasi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.5.

²*Ibid.*, hlm.6.

(variabel Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tentang tanggung jawab ayah, Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi yang akan teliti adalah seluruh keluarga di Desa Sialaman yang berjumlah 120 kepala keluarga (KK).

2. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti secara nyata untuk memperoleh data disebut sampel. Sugiyono mengatakna bahwa, sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.⁵ Satu kriteria yang harus dipertimbangkan dalam hal penelitian sampel adalah keterwakilan. Maksudnya sampel yang dipilih haruslah benar-benar dapat difungsikan sebagai wakil atau contoh dari populasi, sehingga sampel tersebut bersifat representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 117.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 297.

Dalam hal ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu “pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak. Keluarga yang menjadi sampel peneliti yakni keluarga yang pendidikannya sampai SMA. Maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.”⁶

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti”.Peneliti mengambil 20 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 24 keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

$$\frac{20}{100} \times 120 = 24$$

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁷ Angket dalam hal ini, yaitu dengan menunjukkan

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 137.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (*kuesioner*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket ini menggunakan skala *Likert* yang di modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu skala yang digunakan untuk mengukur keharmonisan. Pendekatan ini menuntut sebuah item pertanyaan-pertanyaan yang terdiri pertanyaan positif dan negatif.⁸

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negative (*unfavorable*). Nilai untuk butir positif adalah 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 1 sangat tidak setuju. Nilai untuk butir negative adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, 3 untuk tidak setuju, 2 untuk jawaban setuju, 1 untuk jawaban sangat setuju. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni tanggung jawab ayah disebut variabel bebas (variabel X), dan keharmonisan keluarga disebut variabel terikat (variabel Y).

⁸*Ibid.*, hlm. 128-129.

Adapun kisi-kisi dari angket ini sebagai berikut:

No	Variabel X	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah	
1	Tanggung Jawab Ayah	1. memenuhi kebutuhan ekonomi	a.	1,2	2	
				emberikan uang belanja yang cukup kepada istri	3,4,5,7	4
		2. mendidik anak	b.	6,14,15	3	
				memenuhi kebutuhan keluarga	9,11,12	
			c.	,13	4	
	d.	8,10				
	e.		2			
			emberikan contoh tauladan bagi anak			
			engajari anak-anaknya untuk selalu berkata jujur			
No	Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah	
2	Keharmonisan Keluarga	1. Memiliki komunikasi yang baik	a.	2,5,9	3	
				Merasa nyaman berada di rumah		
		2. Memiliki nilai keagamaan	b.	1,3,4,10	4	
				Memiliki komunikasi yang baik sama anggota keluarga		
	c.	11,12	2			
	d.	6,7,8,13,14,15	6			
			Dapat menyelesaikan masalah dengan baik			
			Cenderung merasa kehangatan bersama keluarga			

E.**Pengukuran Variabel**

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *product moment*. Item angket dinyatakan valid jika harga r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5 %.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor variabel X (Tanggung Ayah)

ΣY = Jumlah skor variabel Y (Keharmonisan Keluarga)

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.

Hasil Uji Validitas Angket Tanggung Jawab Ayah

No	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
1	1,470	0,423	Valid
2	-0,962		Tidak Valid
3	-0,257		Tidak Valid
4	-5,208		Tidak Valid
5	1,100		Valid
6	0,775		Valid
7	0,066		Tidak Valid
8	0,666		Valid
9	0,607		Valid
10	1,113		Valid
11	0,925		Valid
12	0,845		Valid

13	0, 878		Valid
14	0, 727		Valid
15	0, 678		Valid

Hasil Uji Validitas Angket Keluarga Harmonis

No	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
1	1, 017	0, 423	Valid
2	1, 029		Valid
3	0, 510		Valid
4	-2, 209		Tidak Valid
5	-2, 697		Tidak Valid
6	0, 427		Valid
7	-1, 842		Tidak Valid
8	0,960		Valid
9	1, 585		Valid
10	2, 277		Valid
11	0, 577		Valid
12	2, 234		Valid
13	1, 710		Valid
14	-2, 767		Tidak Valid
15	0, 216		Tidak Valid

2.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat kereliasilitas dari masing-masing angket pengujian *CronbachAlpha*. Suatu variabel jika memberikan nilai *cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item.

Dari perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *product moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $>$ maka item yang diuji reliabel.

Uji Reliabilitas Variabel X (Tanggung Jawab Ayah)

No	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
1	0,380	0,423	TidakReliabel
2	0,950		Reliabel
3	0,573		Reliabel
4	0,245		TidakReliabel
5	0,302		TidakReliabel
6	0,493		Reliabel
7	0,754		Reliabel
8	0,414		TidakReliabel
9	0,333		TidakReliabel
10	0,411		TidakReliabel
11	0,477		Reliabel
12	0,522		Reliabel
13	0,522		Reliabel
14	0,542		Reliabel
15	0,200		TidakReliabel

Uji Reliabilitas Variabel Y (Keharmonisan Keluarga)

No	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
1	0,998	0,423	Reliabel
2	1,029		Reliabel
3	0,510		Reliabel
4	2,209		Reliabel
5	0,493		Reliabel
6	-2,248		TidakReliabel
7	0,427		Reliabel
8	0,118		TidakReliabel
9	0,960		Reliabel
10	1,585		Reliabel
11	0,659		Reliabel
12	0,577		Reliabel
13	0,442		Reliabel
14	0,767		Reliabel
15	0,216		TidakReliabel

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang tanggung jawab ayah (variabel X) dan keharmonisan keluarga (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama seberapa besar tanggung jawab ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan rumusan masalah yang kedua berapa seberapa besar keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N= jumlah data.

2. Median

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$\text{Median} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

3. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹²

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Kelas interval.

4. Standar deviasi

¹¹*Ibid.*, hlm. 97-98.

¹²*Ibid.*, hlm. 106.

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antarafrekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = Jumlah responden.

5. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencarian atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

¹³*Ibid.*, hlm. 156.

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$ = Jumlah variabel X (Tanggung Jawab Ayah)

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y (Keharmonisan Keluarga)

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antar jumlah variabel X dan variabel Y.

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicariilah koefisien determinanyang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹⁵ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

K = Koefisien penentu

R= koefisien korelasi.¹⁶

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.¹⁷

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable dependen.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹⁸

¹⁵*Ibid.*, hlm. 216

¹⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

¹⁷Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244-245.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan. X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{res}}$$

$$RJK_{res}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F tabel dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikansi atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Sialaman Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Sialaman masuk dalam wilayah Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan, berjarak + 15 Km arah Selatan dari kantor camat Sapirok. Letak Desa Sialaman berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kilangpapan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sitorbis (Angkola Timur)
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Sialaman Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 439 jiwa yang terdiri dari 242 laki-laki dan 197 perempuan.

Tabel 5
Keadaan Penduduk Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan

No	Uraian	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Jumlah Penduduk	242	197	439

Sumber: Data Administrasi Desa Sialaman Tahun 2018

B. Temuan Khusus

1. Tanggung Jawab Ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Tanggung jawab seorang ayah dalam keluarga sangat besar, tidak hanya terletak pada materi saja akan tetapi dalam mendidik anak juga merupakan tanggung jawab dari ayah. Tanggung jawab seorang ayah di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dan dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada tabel berikut ini.

Tabel 6.1
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Memberikan Nafkah Kepada
Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	45%
2	Sering	13	54%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa seorang ayah sering memenuhi tanggung jawabnya dalam memenuhi nafkah kepada keluarga . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden adalah ada sebanyak 11keluarga atau 45% menjawab sangat sering, dan13 keluargaatau 54 % menjawab sering. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang ayah sering memenuhi tanggung jawabnya dalam memenuhi nafkah bagi keluarga.

Tabel 6.2
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Menyuruh Anak-Anaknya Shalat
Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37,5%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	3	12,5%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ayah sering menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden adalah ada sebanyak 9 keluarga atau 37,5% menjawab sangat sering, 12 keluarga atau 50% menjawab sering dan 3 keluarga atau 12,5% yang menjawab jarang. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang ayah sering menyuruh anak-anaknya untuk shalat tepat waktu.

Tabel 6.3
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Memberikan Uang Jajan Kepada Anak Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37,5%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 9 keluarga atau 37,5% keluarga menjawab sangat sering, dan 15 keluarga atau 62,5% keluarga menjawab sering. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sering seorang ayah memberikan uang jajan kepada anak setiap hari.

Tabel 6.4
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Mengajari Anak Untuk Selalu Berkata Jujur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	46%
2	Sering	13	54%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Salah satu kewajiban maupun tanggung jawab seorang ayah adalah mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur. Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 11 keluarga atau 46% menjawab sangat sering dan 13

keluarga atau 54% menjawab sering dengan ayah mengajari anak untuk berkata jujur. Dapat disimpulkan bahwa sering seorang ayah mengajari anak-anaknya untuk selalu berkata jujur.

Tabel 6.5
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Bersikap Ramah dan Sopan Santun

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	17	71%
3	Jarang	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 6 keluarga atau 25% menjawab sangat sering dengan ayah mengenai bersikap ramah dan sopan santun, 17 keluarga atau 71% menjawab sering dengan ayah mengenai bersikap ramah dan sopan santun, dan 1 keluarga atau 4% menjawab jarang mengenai seorang ayah bersikap sopan santun. Dapat disimpulkan bahwa seorang ayah sering mengajari keluarga untuk bersikap ramah dan sopan santu kepada semua orang.

Tabel 6.6
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Cara Bergaul Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	63%
2	Sering	8	33%
3	Jarang	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 15 keluarga atau 63% menjawab bahwa seorang ayah sangat sering mengajari anak-anaknya untuk bergaul dengan baik, 8 keluarga atau 33% menjawab bahwa ayah sering mengajari anak-anaknya supaya bergaul dengan baik, dan 1 keluarga atau 4% yang menjawab jarang seorang ayah mengajari anak-anaknya untuk bergaul dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang ayah sangat sering mengajari anak-anaknya untuk bergaul dengan baik.

Tabel 6.7
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Mendidik Anak Dengan Sikap Otoriter

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	33%
2	Sering	16	67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 8 keluarga atau 33% menjawab sangat sering, dan 16 keluarga atau 67% menjawab sering. Jadi kesimpulannya bahwa seorang ayah sering mendidik anak dengan sikap otoriter.

Tabel 6.8
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Beribadah Dengan Taat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	33%
2	Sering	16	67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 8 keluarga atau 33% menjawab sangat sering, dan 16 keluarga atau 67% menjawab sering. Jadi kesimpulannya seorang ayah sering mengajari anggota keluarga untuk menjalankan ibadah dengan taat.

Tabel 6.9
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Selalu Mengajak Anak Dalam
Kegiatan Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37,5%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 9 keluarga atau 37,5% menjawab sangat sering, dan 15 keluarga atau 62,5% menjawab sering. Jadi kesimpulannya seorang ayah sering mengajak anak dalam kegiatan masyarakat.

Tabel 6.10
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Menyekolahkan Anak Ke
Pesantren

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37,5%
2	Sering	14	58,5%
3	Jarang	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 9 keluarga atau 37,5% menjawab sangat sering, 14 keluarga atau 58,5% menjawab sering dan 1

keluarga atau 4% menjawab jarang. Jadi kesimpulannya seorang ayah sering menyekolahkan anaknya ke pesantren.

Tabel 6.11
Tanggung Jawab Ayah Mengenai Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	17	71%
3	Jarang	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 6 keluarga atau 25% menjawab sangat sering, 17 keluarga atau 71% menjawab sering dan 1 keluarga atau 4% menjawab jarang. Jadi kesimpulannya ayah sering mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah yaitu pengaruh tanggung jawab ayah (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing – masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel Tanggung Jawab Ayahnya yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Rangkuman Deskripsi Data Tanggung Jawab Ayah di Desa Sialaman
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	43
2	Skor terendah	32
3	Rentang	11
4	Banyak kelas	6
5	Interval	2
6	Mean	36,58
7	Median	47
8	Modus	40
9	Standar deviasi	2,658

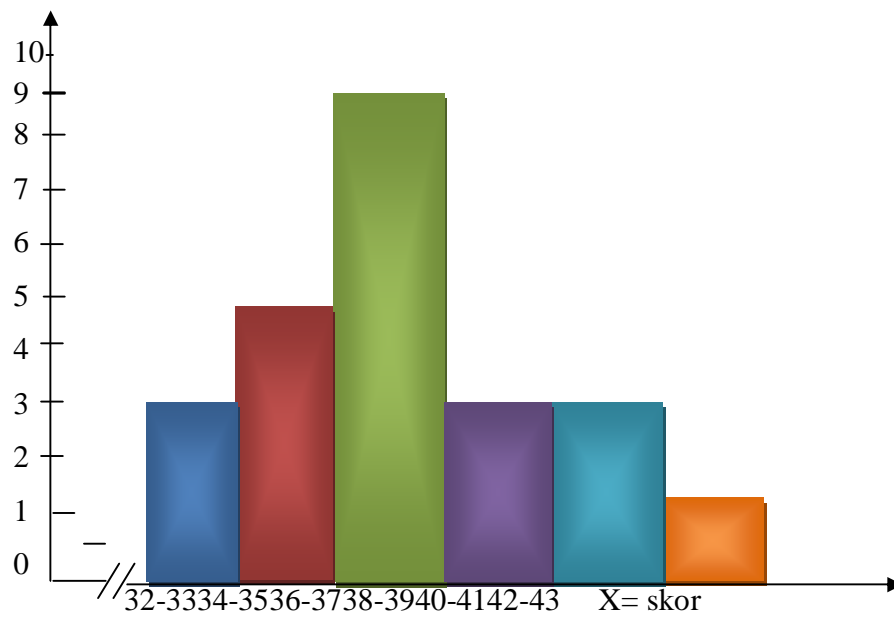
Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden mengenai Tanggung Jawab Ayahtersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Ayah di Desa Sialaman
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Interval Kelas	Frekuensi
32-33	3
34-35	5
36-37	9
38-39	3
40-41	3
42-43	1
Jumlah	24

Penyebaran data Tanggung Jawab Ayahtersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:

Y = Frekuensi



Histogram Frekuensi Tanggung Jawab Ayah di Desa Sialaman Kecamatan

Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka akan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

Tanggung Jawab Ayah (variabel X)

Item soal	Alternatif jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	11	12	1	-	24
2	9	12	3	-	24
3	9	15	-	-	24
4	11	13	-	-	24
5	6	17	1	-	24
6	15	8	1	-	24
7	8	15	1	-	24
8	8	15	1	-	24
9	9	15	-	-	24
10	9	14	1	-	24
11	5	17	1	1	24

Tanggung Jawab Ayah:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{880}{(24 \times 11 \times 4)} \times 100 \% = 83,33 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut.

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang

3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.¹

maka untuk data Tanggung Jawab ayah sebesar 83,33% tergolong Tanggung Jawab Ayah yang baik sekali.

2. Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang diliputi suasana kasih sayang antara keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang komunikasi antar anggota keluarga satu sama lain berjalan dengan baik, dan juga dalam keluarga tersebut terpenuhinya kebutuhan baik yang primer dan sekunder. Untuk melihat seberapa besar keharmonisan dalam keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti menyebarkan angket, setelah angket terkumpul maka data perolehan akan dimasukkan kedalam tabel agar mudah menganalisisnya, Seperti di gambar pada tabel berikut ini:

¹Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

Tabel10.1
Keharmonisan Keluarga Tentang Anak Selalu Berkata Sopan
Kepada Anggota keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	50%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 12 keluarga atau 50% menjawab sangat sering dan 12 keluarga atau 50% yang menjawab sering anak berkata sopan kepada anggota keluarga. Jadi kesimpulannya di dalam keluarga anak sangat sering dan sering berkata sopan kepada anggota keluarga.

Tabel10.2
Keharmonisan Keluarga Tentang Kesibukan Seorang Ayah Tidak
Mengurangi Perhatiannya Kepada Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37,5%
2	Sering	13	54,5%
3	Jarang	2	8%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 9 keluarga atau 37,5% menjawab sangat sering, 13 keluarga atau 54,5% yang menjawab sering dan 2

keluarga atau 8% yang menjawab jarang kesibukan ayah tidak mengurangi perhatiannya kepada anak. Jadi kesimpulannya di dalam keluarga sering kesibukan seorang ayah tidak mengurangi perhatiannya kepada anak.

Tabel10.3

Keharmonisan Keluarga Tentang Anak Tidak Pernah Mengindahkan Nasehat Orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	50%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 12 keluarga atau 50% menjawab sangat sering dan 12 keluarga atau 50% menjawab sering ayah lebih mengutamakan keluarga dibanding berkumpul sama temannya. Jadi kesimpulannya ayah sangat sering dan sering mementingkan berkumpul bersama keluarga.

Tabel10.4
Keharmonisan Keluarga Tentang Menyempatkan Untuk
Berkumpul Dengan Anggota Keluarga Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	42%
2	Sering	14	58%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 10 keluarga atau 42% yang menjawab sangat sering dan 14 keluarga atau 58% yang menjawab sering anggota keluarga menyempatkan waktu untuk berkumpul setiap hari. Jadi kesimpulannya sering anggota keluarga menyempatkan waktu untuk berkumpul setiap hari.

Tabel10.5
Keharmonisan Keluarga Tentang Anak Merasa Bosan Berada di
Rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	70,5%
2	Sering	7	29,5%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 17 keluarga atau 70,5% yang menjawab sangat sering dan 7 keluarga atau 29,5% yang menjawab sering anak merasa bosan berada di rumah. Jadi kesimpulannya sangat sering anak merasa bosan berada di rumah.

Tabel10.6
Keharmonisan Keluarga Tentang Jika Ada Masalah Kami Selalu
Membicarakannya Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29,5%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	2	8%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 7 keluarga atau 29,5% yang menjawab sangat sering, 15 keluarga atau 62,5% yang menjawab sering dan 2

keluarga atau 8% yang menjawab jarang merasa senang mempunyai rumah besar. Jadi kesimpulannya sering merasa senang mempunyai rumah besar.

Tabel10.7
Keharmonisan Keluarga Tentang Ayah Lebih Mengutamakan
Kebahagiaan Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	33,5%
2	Sering	14	58,5%
3	Jarang	2	8%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 8 keluarga atau 33,5% yang menjawab sangat sering, 14 keluarga atau 58,5% yang menjawab sering dan 2 keluarga atau 8% yang menjawab jarang ayah lebih mengutamakan kebahagiaan anak. Jadi kesimpulannya sering ayah lebih mengutamakan kebahagiaan anak.

Tabel10.8
Keharmonisan Keluarga Tentang Kami Selalu Menyempatkan
Untuk Shalat Berjamaah Ketika Shalat Magrib

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	33,5%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 8 keluarga atau 33,5% yang menjawab sangat sering, 15 keluarga atau 62,5% yang menjawab sering dan 1 keluarga atau 4% yang menjawab jarang ayah selalu pulang sebelum makan malam. Jadi kesimpulannya sering kami selalu menyempatkan untuk selalu shalat berjamaah ketika shalat Magrib.

Tabel10.9
Keharmonisan Keluarga Tentang Anak Selalu Berkata Jujur
Kepada Orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	42%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	2	8%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 10 keluarga atau 42% yang menjawab sangat sering, 12 keluarga atau 50% yang menjawab sering dan 2 keluarga atau 8% yang menjawab jarang ayah selalu memberikan uang jika diminta untuk membeli pakaian. Jadi kesimpulannya sering anak berkata jujur kepada orangtua.

Tabel10.10
Keharmonisan Keluarga Tentang Ayah Selalu Berbagi Masalah
Dengan Anggota Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29,5%
2	Sering	16	66,5%
3	Jarang	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 7 keluarga atau 29,5% yang menjawab sangat sering, 16 keluarga atau 66,5% yang menjawab sering dan 1 keluarga atau 4% yang menjawab jarang ayah selalu memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman. Jadi kesimpulannya Sering ayah selalu berbagi masalah dengan anggota keluarga.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah yaitu keharmonisan keluarga (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing – masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pengetahuan keluarga sakinah pada keluarga yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel. 11
Rangkuman Deskripsi Data Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

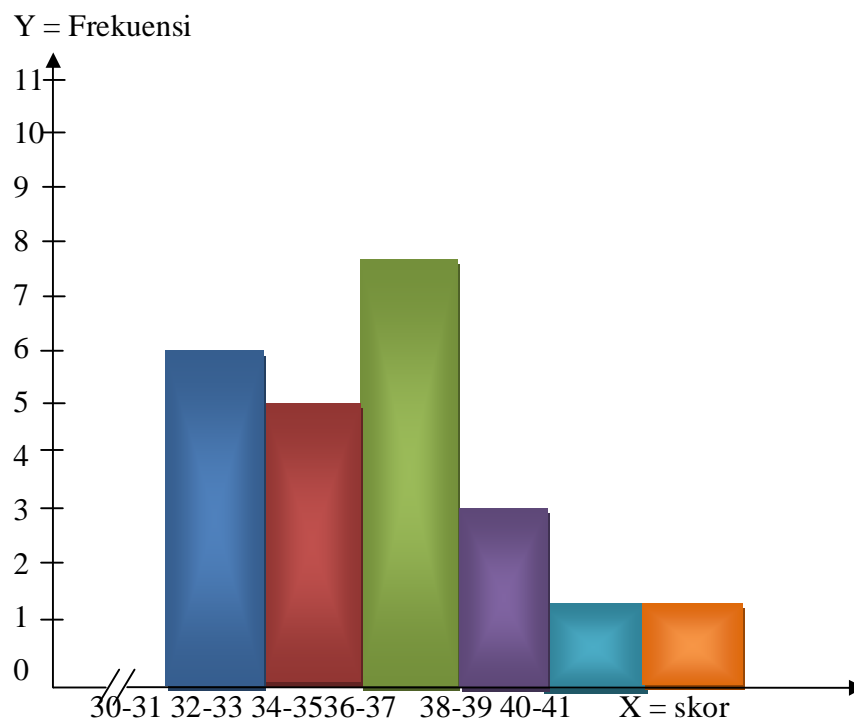
NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	40
2	Skor terendah	30
3	Rentang	10
4	Banyak kelas	6
5	Interval	2
6	Mean	33,75
7	Median	69
8	Modus	38
9	Standar deviasi	2,634

Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang mengenai Keharmonisan Keluarga dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 12
Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Interval Kelas	f_i	X_i
30-31	6	30,5
32-33	5	32,5
34-35	8	34,5
36-37	3	36,5
38-39	1	38,5
40-41	1	40,5
Jumlah	24	-

Penyebaran data Keharmonisan Keluarga tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Histogram Frekuensi Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka akan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13

Keharmonisan Keluarga (variabel Y)

Item soal	Alternatif jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	12	11	1	-	24
2	9	13	2	-	24
3	12	12	-	-	24
4	10	14	-	-	24
5	17	7	-	-	24
6	7	15	2	-	24
7	8	14	2	-	24
8	8	15	1	-	24
9	10	12	2	-	24
10	7	16	1	-	24

Keharmonisan Keluarga:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{809}{(24 \times 10 \times 4)} \times 100 \% = 84,27 \%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut.

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup

4. 61% - 80% Baik

5. 81% - 100% Baik sekali.²

maka untuk data Keharmonisan Keluargasebesar 84,27 % tergolong keharmonisan keluarga yang harmonis.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh yang Signifikan pada Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baik peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud Korelasi dan Signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan menaiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.³

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

a. Korelasi Product Moment

²Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

- 1) Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
- 2) Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Tanggung Jawab Ayah
Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	37	35	1369	1225	1295
2	34	39	1156	1521	1326
3	36	34	1296	1156	1224
4	32	32	1024	1024	1024
5	32	30	1024	900	960
6	43	32	1849	1024	1376
7	37	31	1369	961	1147
8	40	33	1600	1089	1320

9	40	30	1600	900	1200
10	36	30	1296	900	1080
11	41	35	1681	1225	1435
12	36	36	1296	1296	1296
13	34	31	1156	961	1054
14	33	36	1089	1296	1188
15	38	36	1444	1296	1368
16	39	35	1521	1225	1465
17	36	34	1296	1156	1224
18	37	33	1369	1089	1221
19	36	32	1296	1024	1152
20	40	31	1600	961	1240
21	38	40	1444	1600	1520
22	34	35	1156	1225	1190
23	35	34	1225	1156	1190
24	36	35	1296	1225	1260
Jumlah	880	809	32452	27435	29755

Daritabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 880, \Sigma Y = 809, \Sigma X^2 = 32.452, \Sigma Y^2 = 27.435, \Sigma XY = 29.755, N = 24$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{24.29.755 - (880)(809)}{\sqrt{\{24.32.452 - (880)^2\} \{24.27.435 - (809)^2\}}}$$

$$= \frac{714.120 - 711.920}{\sqrt{\{778.848 - 774400\}\{658.440 - 654.481\}}}$$

$$= \frac{2200}{\sqrt{\{4448\}\{3959\}}} = \frac{2200}{\sqrt{4196,38}} = \frac{2200}{4196,38} = 0,524$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,524. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,423. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,524 > 0,423$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,524 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat (erat).

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel tanggap terhadap keharmonisan keluarga bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,524^2 \times 100\% = 0,274576 \times 100\% = 27,4576\%$. Artinya besar nilai variabel bimbingan BP4 turut ditentukan pengetahuan keluarga sakinah pada keluarga sebesar 27,45 % dan sisanya 72,55 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh tanggap jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok

Kabupaten Tapanuli Selatan, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

- 1) Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{24 \cdot (29.755) - (880)(809)}{24 \cdot (32.452) - (880)^2} \\
 &= \frac{714.120 - 711.920}{778.848 - 774.400} = \frac{2200}{4448} = 0,494
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{809 - (0,494)(880)}{24} = \frac{374,28}{24} \\
 &= 15,595
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 15,595 + 0,494X
 \end{aligned}$$

- 4) Membuat garis persamaan regresi

- 1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{880}{24} = 36,666$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{809}{24} = 33,70$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(809)^2}{24} = \frac{654.481}{24} = 27.270,04$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,494 \left[29.755 - \frac{(880)(809)}{24} \right] \\ &= 0,494 \cdot (29.755 - 29.663) \\ &= (0,494) \cdot (92) = 45,448 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 27.435 - 45,448 - 27.270,04 = 119,512 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 27.270,04$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 45,448$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{119,512}{24-2} = \frac{119,512}{22} = 5,4323$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{45,448}{5,4323} = 8,3662$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg (b/a)})(dk \text{ Res})} \\ &= F_{(1-0,05)(dk \text{ Reg (b/a)} = 1)(dk \text{ Res} = 24-2 = 22)} \\ &= F_{(0,95)(1,22)} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} :

angka 1 = pembilang

angka 22 = penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,30$$

Karena $F_{\text{hitung}}(8,36)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}}(4,30)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh dalam Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna

sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol anggota keluarga dalam menjawab angket, apakah keluarga menjawab sendiri/ sepihak dan apakah keluarga hanya asal menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

E. Analisis Peneliti

Analisis peneliti di dalam penelitian ini hasil observasi peneliti dan hasil dari responden tidak sama sebab dari observasi peneliti bahwa keluarga yang ada di Desa Sialaman menurut observasi peneliti tidak harmonis. Sedangkan hasil dari penelitian bahwa keluarga yang ada di Desa Sialaman sangat harmonis. Menurut peneliti penyebab tidak sama hasil observasi dan penelitian ini dikarenakan jawaban dari responden yang disebarkan peneliti angket responden tidak jujur dalam menjawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab ayah di Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan dengan persentase 83,33%. Dan termasuk dalam tanggung jawab yang baik sekali.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan dengan persentase 84,27%. Dan tergolong kategori yang baik sekali.
3. Berdasarkan F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf kepercayaan 5% karena f_{hitung} (8,36) lebih besar dari F_{tabel} (4,30) atau ,maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab ayah terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik tanggung jawab seorang ayah itu maka semakin harmonis keluarga itu.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Kepada para ayah supaya semakin bagus dan baik tanggung jawabnya di dalam keluarga, sebab ayah adalah kepala keluarga yang menjadi pemimpin bagi istri dan anak.
2. Kepada para istri supaya menjalani tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang mendidik anak dan membantu suami.
3. Kepada para anak agar mengetahui kewajibannya sebagai anak.
4. Kepada kepala desa supaya lebih meningkatkan keagamaan di Desa Sialaman agar semua anggota keluarga lebih mengetahui apa kewajibannya masing-masing.
5. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab dalam hal apapun.
6. Kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang focus jurusan pembelajaran kejiwaan dan potensi karakter agar mampu menjadi mahasiswa percontohan di lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan khususnya dan di lingkungan masyarakat umumnya.
7. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan media yang lengkap dan dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aminah. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa (studi kasus SDN Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Salatiga)* (Skripsi STAIN Salatiga: 2010). <http://www.co.au.org>, Skripsi Tentang Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SDN Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Salatiga), Diakses 26 Februari 2018 Pukul 13.20.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Daradjat Zakiah. *Perawatan jiwa Untuk Anak-anak*. Jakarta : Bulan Bintang, 1972.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Hasan Basri. *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Husain Mazhahiri. *Membangun Surga dalam Rumah Tangga*. Bogor: Cahaya, 2004.
- Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Khoiruddin Nasution. *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan 1) Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim*. Yogyakarta: ACAdEMIA dan TAZZAFa, 2004.
- Kusdwiratri Setiono. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Alumni, 2011.
- Lahmuddin Lubis. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Hijril Pustaka Umum. 2007.

- Leli Nailul Muna. *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Pada Remaja Kelas X SMAN 3 Malang (SKIPSI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang: 2015)*. <http://www.co.au.org>, Skripsi Tentang Pengaruh Peran Ayah (*Fathering*) Terhadap Determinasi Diri (*Self Determination*) Pada Remaja Kelas X SMAN 3 Malang, diakses 30 Januari 2018 Pukul 19.30.
- Lexy J Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- M.S Prodjokiro. *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri*. Yogyakarta: Sumbangasih Offset, 1997.
- Moh. Shoehib. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sayeti Pujosuwarno. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Singih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1981.
- Soegyarto Mangkuatmodjo. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Zenrif. *Di Bawah Cahaya Al-qur'an Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah*. Malang: UIN Malang Press, 2006.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 886/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2017

30 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Hamlan, M. A
2. Dr. Mohd. Rafiq, M. A
di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Aslina Pane / 14 302 00023
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-4
Judul Skripsi : **"PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN".**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan


Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001


Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 266 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

26 Maret 2018

Yth. Kepala Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Aslina Pane
NIM : 14 302 00023
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PENGARUH TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013





PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA SIALAMAN

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 170/020/2104/2018

Menindak lanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI, Nomor: B - 248/ln. 14/E.4C/TL.00/05/2018 tanggal 05 April 2018, tentang pelaksanaan penelitian.

Kepala Desa Sialaman

Nama : DAULAT HASIBUAN
Jabatan : Kepala Desa Sialaman
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Menerangkan bahwa

Nama : ASLINA PANE
Nim : 14 302 00023
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Prog. Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Tahun Akademik : 2017/2018

Diterangkan bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada April 2018 dengan judul : **“Pengaruh Tanggung Jawab Ayah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sialaman, Mei 2018
Kepala Desa Sialaman

Daulat Hasibuan
